

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Bandung

Pendirian SMK Negeri 1 Bandung dirintis sejak tahun 1943, Pada waktu itu pemerintah Kota Praja Bandung berusaha mengakomodir keinginan dan semangat masyarakat Bandung untuk mendidik para kadernya dalam bidang perekonomian. Maka didirikanlah sekolah Perdagangan Menengah (SPM). Akan tetapi SPM belum menghasilkan lulusannya, hal itu karena pecahnya Revolusi Tanggal 17 Agustus 1945.

Tahun 1949, dibawah pimpinan Bapak Yaman Sudjana Prawira dan murid-murid sekolah SPM memelopori pendirian Sekolah perekonomian/perdagangan di Bandung. Pada awal pendiriannya, sesuai peraturan pemerintah waktu itu, sekolah perekonomian/perdagangan terdiri dari dua tingkat sekolah. Tingkat pertama setingkat SMP disebut tingkat primair dan tingkat ke dua setingkat SMA disebut secundair. Tahun 1950, sesuai dengan keputusan pemerintah pada waktu itu tingkat primair diubah menjadi Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) dan tingkat secundair diubah menjadi Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA).

Awal pendiriannya sekolah primair dan secundair menempati gedung milik SD Kebon Kelapa dan proses belajar mengajar diadakan sore hari, karena pagi harinya digunakan oleh SD tersebut. Dua bulan kemudian menempati gedung yang berada di Jalan Trunojoyo, itu juga masih sore hari dalam proses Belajar Mengajarnya. Atas bantuan PGRI Jawa Barat pada pertengahan tahun 1949 menempati sebagian dari komplek bangunan Lyceum yang sekarang di gunakan oleh SMAK Dago dan SMA Negeri 1 Bandung. Tahun 1950 setelah sekolah belanda ditutup dan bersamaan bergantinya nama sekolah

perekonomian/perdagangan menjadi SMEP dan SMEA menempati gedung di Jalan Wastukencana No.3 Bandung sampai sekarang.

Pada perkembangannya Nama SMEA 1 Bandung bertahan dari tahun ketahun sampai keputusan pemerintah pada tahun 1997, maka nama SMEA diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung (SMK Negeri 1 Bandung).

3.1.2. Visi Misi Sekolah

Visi: Menciptakan insan terampil yang TERUJI TERPUJI

Misi:

- 1) Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk lulusan menjadi Profil Pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Menghasilkan lulusan yang menguasai perkembangan teknologi informasi dan memiliki kemampuan berbahasa asing yang baik serta menjadi entrepreneur yang mandiri.
- 4) Mempersiapkan tenaga kerja menengah yang tangguh, kompetitif dan profesional.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2021) mengungkapkan bahwa “penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode tradisional yang biasanya disebut juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan juga sistematis yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu”.

Metode merupakan cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran

(Abdurahman, dkk., 2011). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanasi (*eksplanatory survey*). Adapun tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel serta menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Abdurahman, dkk., (2011) mengungkapkan bahwa “metode survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul datanya”.

Dengan demikian, metode eksplanasi survey dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner mengenai variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) dan variabel kedisiplinan siswa (Y) kepada setiap unit analisis yaitu siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Bandung.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang sangat mempengaruhi atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Variabel dependen (Y) yang sering disebut variabel terikat. Variabel ini sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

3.2.2.1. Operasional Variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengacu pada Kemdikbudristek (2022), bahwasanya terdapat indikator dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sehingga operasional variabel dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai variabel independen (X) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Pproyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) (Kemdikbusristek, 2022)	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Ketaatan dalam beragama	Ordinal	1
		Tanggung jawab moral pribadi	Ordinal	2
		Kepedulian terhadap sesama	Ordinal	3
		Kepedulian terhadap kelestarian alam	Ordinal	4
		Kepatuhan terhadap negara	Ordinal	5
	Berkebhinekaan Global	Sikap menghargai perbedaan budaya	Ordinal	6
		Kemampuan berkomunikasi antar budaya	Ordinal	7
		Tanggung jawab dalam perbedaan budaya	Ordinal	8
		Sikap adil terhadap perbedaan budaya	Ordinal	9

	Bergotong Royong	Kemampuan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama	Ordinal	10
		Kepekaan terhadap orang lain	Ordinal	11
		Kemauan untuk memberikan bantuan	Ordinal	12
	Mandiri	Kemampuan mengenali potensi diri dan situasi yang dihadapi	Ordinal	13
		Kemampuan mengatur perilaku sendiri	Ordinal	14
	Bernalar Kritis	Kemampuan memperoleh dan memproses informasi	Ordinal	15
		Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir	Ordinal	16
		Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi proses berpikir	Ordinal	17
	Kreatif	Kemampuan menciptakan ide yang baru	Ordinal	18

		Kemampuan menghasilkan karya dan tindakan yang baru	Ordinal	19
		Kemampuan berpikir fleksibel dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Ordinal	20

3.2.2.2. Operasional Variabel Kedisiplinan Siswa

Mengacu pada Naryanto (2022), bahwasanya terdapat indikator dalam kedisiplinan siswa. Sehingga operasional variabel dari kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen (Y) secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Kedisiplinan Siswa (Y) (Naryanto, 2022)	Disiplin dalam masuk sekolah	Kehadiran siswa di sekolah	Ordinal	1
		Kehadiran siswa di kelas	Ordinal	2
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah	Ketertiban dalam kegiatan pembelajaran	Ordinal	3
		Keaktifan dalam pembelajaran	Ordinal	4

	Disiplin dalam mengerjakan tugas	Kepatuhan dalam penyelesaian tugas akademik	Ordinal	5
		Kepatuhan dalam mengikuti ujian	Ordinal	6
	Disiplin belajar di rumah	Penyelesaian pekerjaan rumah (PR)	Ordinal	7
		Inisiatif belajar mandiri	Ordinal	8
	Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah	Kepatuhan terhadap seragam sekolah	Ordinal	9
		Keterlibatan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah	Ordinal	10

3.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) kelas X dan XI yang tercatat di SMK Negeri 1 Bandung. Jumlah siswa dari masing-masing jurusan disajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MPLB	141
2.	XI MPLB	144
Jumlah		285

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Bandung. Observasi dilakukan dengan mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti pembelajaran proyek yang digunakan, tingkat partisipasi siswa, serta efektivitas proyek dalam memberikan pemahaman mengenai kedisiplinan. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap perilaku siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, seperti kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, serta ketertiban dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kuisisioner (Angket)

Peneliti menggunakan kuisisioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Angket dalam hal ini sebagai teknik pengumpulan data sedangkan alatnya adalah kuisisioner.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert (*likert scale*) sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaan mereka berdasarkan pertanyaan atau pernyataan pada angket tersebut.

Tabel 3.4
Kategori Nilai Skala Likert

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3) Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang menyajikan data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data peserta didik, data kedisiplinan siswa, dan lain sebagainya.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus dapat memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan bisa teruji kebenarannya.

3.2.5.1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Abdurahman, dkk., 2011). Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk., (2011) adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 35 orang. Sehingga diperoleh $db = 35 - 2 = 33$, dan $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,334.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation* dari Karl Pearson, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Jumlah subyek keseluruhan item

Peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik yaitu menggunakan Software SPSS (*Statistis Product and Service Solutions*) untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X)

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,760	0,334	Valid
2	0,881	0,334	Valid
3	0,864	0,334	Valid
4	0,766	0,334	Valid
5	0,727	0,334	Valid
6	0,854	0,334	Valid
7	0,869	0,334	Valid
8	0,935	0,334	Valid
9	0,856	0,334	Valid
10	0,857	0,334	Valid

11	0,836	0,334	Valid
12	0,866	0,334	Valid
13	0,793	0,334	Valid
14	0,833	0,334	Valid
15	0,821	0,334	Valid
16	0,743	0,334	Valid
17	0,787	0,334	Valid
18	0,761	0,334	Valid
19	0,769	0,334	Valid
20	0,778	0,334	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2025

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat dilihat bahwa 20 item pernyataan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,782	0,334	Valid
2	0,883	0,334	Valid
3	0,810	0,334	Valid
4	0,780	0,334	Valid
5	0,903	0,334	Valid
6	0,727	0,334	Valid
7	0,850	0,334	Valid
8	0,692	0,334	Valid
9	0,891	0,334	Valid
10	0,776	0,334	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2025

Sella Oktaviani Hasanudin, 2025

PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa 10 item pernyataan kedisiplinan siswa yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten (cermat) dan akurat (Abdurahman, dkk., 2011). Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten jika tes dilakukan berkali-kali. Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk., (2011) adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha (α) dari Cronbach.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana:

Rumus varians:
$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

R11 : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha

K : Banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen, maka peneliti juga menggunakan alat bantu statistika Software SPSS (*Statistis Product and Service Solutions*). Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X)	0,974	0,70	Reliabel
Kedisiplinan Siswa (Y)	0,942	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data, 2025

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Suryadi, dkk., 2020). Berdasarkan Tabel 3.7, diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket variabel X sebesar 0,974 dan angket variabel Y sebesar 0,942. Berdasarkan nilai alpha Cronbach tersebut

dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten.

3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu jenis uji asumsi klasik yang tujuannya adalah untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors. Rasyid (Abdurahman, dkk., 2011) menyatakan bahwa kelebihan Liliefors adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Adapun langkah kerja uji normalitas metode *Liliefors* adalah sebagai berikut.

- 1) Susunlah data dari kecil kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
- 6) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- 7) Bandingkan Empirical Proportion dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi.
- 8) Buat kesimpulan jika $D_{hitung} > D(n, \alpha)$, maka data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya data, peneliti menggunakan alat bantu statistika SPSS dengan menentukan terlebih dahulu nilai residual dari hasil regresi X terhadap Y. Selanjutnya dilakukan nonparametric test – 1 sample KS untuk mendapatkan nilai Exact Sig. (2-tailed) dengan Lilliefors Significance Correction. Dasar pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidaknya apabila:

- a) Nilai *Exact Sig.* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Nilai *Exact Sig.* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas Data Berdasarkan Nilai Residual Regresi X Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		285
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90588628
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.051
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.107
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3.8, diperoleh hasil nilai signifikansi $0,107 > 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji homogenitas yaitu uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Abdurahman, dkk., 2011). Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas yang digunakan adalah uji Barlett dengan alat bantu statistik SPSS dengan metode *Test of Homogeneity of Variances* dan nilai yang diambil adalah nilai *Sig based on Mean*. Dasar pengambilan keputusan data bersifat homogen atau tidaknya apabila:

- a) Nilai Sig. $> 0,05$ maka data homogen.
- b) Nilai Sig. $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kedisiplinan Siswa	Based on Mean	1.294	38	244	.128
	Based on Median	.743	38	244	.864
	Based on Median and with adjusted df	.743	38	173.492	.859
	Based on trimmed mean	1.227	38	244	.181

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3.9, diperoleh hasil nilai signifikansi $0,128 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

3.2.6.3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang memastikan bahwa hubungan antar variabel yang hendak di analisis itu mengikuti garis lurus. Artinya peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel diikuti secara linear oleh peningkatan

atau penurunan kuantitas pada variabel lainnya (Abdurahman, dkk., 2011). Dalam penelitian ini, pengujian linieritas yang digunakan adalah uji kelinieran regresi dengan alat bantu statistik SPSS dan nilai yang diambil adalah *Sig Deviation from Linearity*. Dasar pengambilan keputusan data berpola linier atau tidaknya apabila:

- a) Nilai Sig. > 0,05 maka data linier.
- b) Nilai Sig. < 0,05 maka data tidak linier.

Adapun hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y Total *	Between	(Combined)	6391.664	40	159.792	19.978	.000
X Total	Groups	Linearity	5945.082	1	5945.082	743.301	.000
		Deviation from Linearity	446.581	39	11.451	1.432	.056
	Within Groups		1951.565	244	7.998		
	Total		8343.228	284			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3.10, diperoleh hasil nilai signifikansi $0,056 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berpola linier.

3.2.7. Koversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui Method Successive Interval (MSI) adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “*Method Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk menngisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) *Input Label in first now*.
- 6) Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih.
- 7) Masih pada Option, check list (✓) *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.2.8. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Abdurahman, dkk., 2011). Teknik analisis data dibagi menjadi dua teknik, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial.

3.2.8.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian (Abdurahman, dkk., 2011). Analisis data deskriptif dalam penelitian kuantitatif, dilakukan untuk menjawab pertanyaan masalah yang mengarah kepada gambaran variabel yang diteliti, sehingga karakteristik yang dimiliki oleh data tersebut dan gambaran empiris tentang variabel yang diteliti dapat dipahami.

Agar mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata (mean) kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya diolah untuk dicari nilai atau jawaban yang paling banyak (modus) dipilih oleh responden, maka perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.11

Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X)	Kedisiplinan Siswa (Y)	Kriteria
Sangat Efektif	Sangat Tinggi	5
Efektif	Tinggi	4
Cukup Efektif	Cukup Tinggi	3
Kurang Efektif	Rendah	2
Tidak Efektif	Sangat Rendah	1

3.2.8.2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi.

Dalam penelitian ini, analisis data inferensial dalam rangka menguji hipotesis adalah menggunakan analisis Regresi Sederhana. Analisis regresi sederhana ini dilakukan untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X) terhadap kedisiplinan siswa (Y). adapun model persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{y}$: Variabel tak bebas (terikat)

x : Variabel bebas

a : Penduga bagi intersap (α)

b : Penduga bagi koefisien regresi (β)

α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Angka koefisien regresi (b) ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Untuk melihat pengaruhnya, caranya adalah dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya.

Dengan demikian salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga kemudian hasil penelitian bisa mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_i$: Rata-rata skor variabel X

$\bar{Y}_i$: Rata-rata skor variabel Y

3.2.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud adalah jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan (Abdurahman, dkk., 2011). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.2.9.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Bandung.

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Bandung.

3.2.9.2. Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurahman, dkk., (2011) tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat diartikan juga sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauh mana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya. Dalam statistika tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional para peneliti dalam ilmu-ilmu sosial sering

menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95% - 99% (Abdurahman, dkk., 2011).

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3.2.9.3. Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi yaitu uji t. Uji t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menunjukkan apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka ketentuannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b) Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.9.4. Koefisiensi Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Menurut Abdurahman, dkk., (2011) angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0).

Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Correlation* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif.

- a) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

- c) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi antara variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Plus minus pada angka koefisien korelasi ($\pm$) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0) maka tidak ada korelasi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut ini.

Tabel 3.12
Guilford Empirical Rules

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - < 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: Abdurahman, dkk., (2011)

Sementara dalam analisis regresi, koefisien determinasi biasanya dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kedisiplinan siswa